

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Program Studi Akuntansi



Oleh :

PUTRI MAGNALIA EKA RIKHAWATI

2013310452

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Magnalia Eka Rikhawati
Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 09 Maret 1995
N.I.M : 2013310452
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

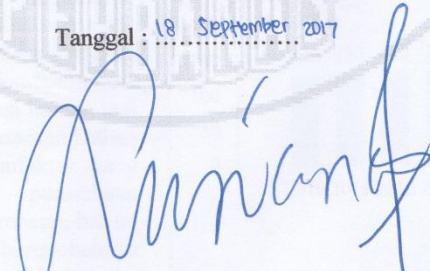
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 18 September 2017


(Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 18 September 2017


(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, AND CAPITAL STRUCTURE TO FINANCIAL PERFORMANCE

Putri Magnalia Eka Rikhawati
2013310452
STIE Perbanas Surabaya
Email: putrimagnalia@gmail.com

ABSTRACK

This study aims to determine the effect of board of commissioners, board of directors, institutional ownership, managerial ownership, corporate social responsibility, ownership structure, and capital structure on financial performance at manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) year 2013- 2015. This is financial performance, while the free variables are board of commissioners, board of directors, institutional ownership, managerial ownership, corporate social responsibility, and capital structure. Samples were taken by purposive sampling technique. The last sample of 49 manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2015. The technical data analysis used in this study was to test the classical assumptions (normality, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation), multiple linear regression, simultaneous test (f-test), coefficient of determination (R^2), and partial test (t-test). The result of this study indicate that the board of commissioners, board of directors, corporate social responsibility, ownership structure, and capital structure affect the financial performance. While the institutional ownership structure does not affect financial performance.

Keyword: financial performance, board of commissioners, board of directors, institutional ownership, corporate social responsibility, ownership structure, and capital structure.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan manufaktur memiliki suatu cabang dibidang industry yang menggunakan pemakaian antara mesin, peralatan dan tenaga kerja dalam memproses suatu barang mentah yang menjadi barang jadi yang layak untuk dipasarkan. Dalam perkembangan perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia terdapat perusahaan perusahaan yang semakin berkembang, hal ini dapat di asumsikan dengan bertambahnya perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. Berikut ini dapat dilihat perkembangan perusahaan manufaktur yang berada di Indonesia pada tahun 2010 – 2016 sebagai berikut :

Grafik 1.1
Perkembangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia tahun 2010- 2016.



Dari Grafik 1.1 diatas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dari tahun ketahun mengalami perkembangan yang cukup baik. Akan tetapi ada beberapa perusahaan *go public* yang mengalami *delisting* sebagai akibat dari kerugian yang cukup besar dan perusahaan tidak mampu memperbaiki kinerja perusahaannya. Ada dua perusahaan yang mengalami *delisting* antara lain adalah Davomas Abadi, Tbk (DAVO) dan Unitex, Tbk (UNTX).

Hasil dari grafik tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan manufaktur akan mengakibatkan tingkat persaingan yang semakin tinggi, sehingga perusahaan manufaktur dituntut untuk mempunyai kemampuan dan menjaga eksistensinya. Perusahaan manufaktur yang tidak dapat mempertahankan kinerjanya maka perusahaan tersebut akan tersingkir dari lingkungan industry dan akan mengalami kebangkrutan. (Syahyunan, 2013:103).

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran yang diperoleh perusahaan dalam kegiatan operasional, baik berupa keuangan, pemasaran, pendanaan dan penyaluran dana, teknologi atau sumber daya manusia. (Jumingan, 2006:239) Tujuan kinerja keuangan adalah untuk memperoleh laba dengan mengelola asetnya. Pengukuran kinerja keuangan adalah menentukan pengukuran secara periodik yang ditampilkan perusahaan berupa kegiatan operasional, dan struktur organisasi berdasarkan criteria yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Pada kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi naik turunnya suatu perusahaan, diantaranya adalah *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Struktur Modal.

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan yang terjadi ketika satu atau lebih individu, yaitu prinsipal yang menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen untuk melakukan sejumlah jasa atau memberikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Hubungan teori agensi dengan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemegang saham bertindak sebagai principal menginginkan struktur kepemilikan

sedangkan manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen. *Good Corporate Governmence* sangat berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para pekerja manajer di perusahaan, selain itu para manajer bertindak sebagai principal sedangkan *Good Corporate Governmence* bertindak sebagai agen untuk mengawasi kinerja para manajer.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk membuktikan faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang terjadi dalam perusahaan-perusahaan selain yang terdapat di Indonesia seperti penelitian dari Dian (2012); menyebutkan bahwa kinerja keuangan dapat diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah *Good Corporate Governance*, yang memproaksikan skor CGPI tidak berpengaruh positif terhadap ROA tetapi berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil ini diperoleh karena indeks skor *Good Corporate Governance* yang tinggi membuat modal perusahaan tidak terlalu tinggi maka ROE akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Feb Tri (2011) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Samsinar Anwar dkk (2010) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, tetapi *Corporate Social Responsibility* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Selain itu hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Theresia (2005); menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh negative terhadap kinerja perusahaan karena pada kebijakan dari pemegang saham mayoritas tidak dihiraukan dalam proses pengelolaan kinerja perusahaan dengan kepemilikan saham mayoritas individual. Struktur kepemilikan dengan menggunakan pengukuran kinerja Tobin's Q akan memberikan penilaian pasar perusahaan terhadap nilai buku aktiva.

Penelitian Margarita (2004) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang tergantung pada kausalitas dari *Corporate Social Responsibility* dan

Profitabilitas. Berdasarkan dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa adanya ketidak konsistenan dari hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini penting dilakukan karena dalam pengelolaan keuangan membutuhkan kinerja yang baik dan profesional, karena pengelolaan keuangan dalam perusahaan harus dilakukan dengan teliti. Kinerja keuangan penting dilakukan untuk mengukur baik buruknya suatu perusahaan dalam mengelola keuangan, kinerja keuangan juga dapat disimpulkan sebagai pengambilan keputusan dalam suatu perusahaan sesuai dengan manfaat dan tujuan perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan hubungan yang terjadi ketika satu atau lebih individu, yaitu prinsipal yang menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen untuk melakukan sejumlah jasa atau memberikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Teori agensi muncul karena adanya asimetri informasi terjadi ketika pihak prinsipal (pemegang saham) cenderung menginginkan tingkat keuntungan yang lebih atas investasi yang dilakukannya dalam suatu perusahaan sehingga menuntut pihak manajemen (agen) untuk menghasilkan laba yang tinggi agar keuntungan yang diinginkan investor dapat tercapai. Jika dilihat dari pembuatan laporan keuangan, hubungan antara prinsipal dan agen dapat digolongkan dalam konflik keagenan dikarenakan seringkali terjadi konflik antara pihak prinsipal dengan agen yang mana tindakan seorang agen dianggap kurang sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pihak prinsipal (investor) karena agen cenderung dinilai lebih bertindak untuk dapat menghasilkan keuntungan untuk dirinya sendiri bukan untuk investor. Sehingga pihak agen dapat mendapatkan keuntungan lebih banyak dan risiko yang ditanggung juga relatif sama (*agency cost of equity*).

Hubungan teori agensi dengan variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pemegang saham bertindak sebagai principal menginginkan struktur kepemilikan sedangkan manajemen perusahaan yang bertindak sebagai agen. *Good Corporate Governmence* sangat berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para pekerja manajer di perusahaan, selain itu para manajer bertindak sebagai principal sedangkan *good corporate governmence* bertindak sebagai agen untuk mengawasi kinerja para manajer.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011) Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang diuji menggunakan peraturan peraturan keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan dapat berkaitan dengan adanya pengukuran dan penilaian kinerja. Pengukuran kinerja merupakan suatu kualifikasi, efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi. Penilaian kinerja merupakan suatu penentuam efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan dalam sasaran, standar dan kriteria yang ditentukan sebelumnya secara periodik. Pengukuran kinerja digunakan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasional agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. (Srimindarti, 2006).

Menurut (Munawir, 2012) pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki tujuan antara lain:

1. Mengetahui tingkat likuiditas
2. Mengetahui tingkat solvabilitas
3. Mengetahui tingkat rentabilitas
4. Mengetahui tingkat stabilitas

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance adalah suatu peraturan yang mengatur tentang hubungan antara pemegang saham kreditur, pengelola suatu perusahaan dan pihak pihak yang berkepentingan pada intern maupun ekstern. *Good Corporate Governance* sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengelola

agar dapat menentukan tujuan perusahaan, pencapaian pengukuran kinerja perusahaan agar menciptakan pasar yang efisien. Sutedi (2011). *Good Corporate Governance* memiliki empat indikator antara lain :

Dewan Komisaris

Dewan komisaris adalah pihak yang memonitoring manajemen perusahaan yaitu seluruh anggota yang duduk dalam dewan komisaris yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi.

Dalam melaksanakan tugas, dewan komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban dewan komisaris kepada RUPS merupakan wujud akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas kepengurusan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi wajib bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Dewan direksi bertujuan untuk mengelola sebuah perusahaan dengan usaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sebuah organisasi. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG, 2006:17)

Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja dari perusahaan untuk melakukan kontrol dalam tercapainya tujuan perusahaan. Struktur kepemilikan saham dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni pemegang saham institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Ngadiman dan Christiany (2014) pengertian kepemilikan institusional sendiri merupakan saham perusahaan yang dimiliki lembaga atau institusi misalnya: bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain sebagainya. Peran kepemilikan institusional bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal lagi. Para investor institusional melakukan pengawasan tergantung dengan besarnya investasi yang mereka tanamkan.

Kepemilikan Manajerial

Menurut I Made Sudana (2011:11), kepemilikan manajerial merupakan pemisahan antara perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modalnya ke dalam perusahaan sedangkan manajer ditunjuk sebagai pemilik dan diberi wewenang mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Kepemilikan manajerial dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, meningkatkan kesejahteraan, membangun fasilitas umum untuk masyarakat sekitar perusahaan berdiri. Iriantara (2004).

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi informasi yang bernilai penting bagi investor sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan rasa aman bagi para stakeholder. Pengungkapan CSR dapat mengurangi ketidakpastian dimasa dapat dijadikan sebagai penilaian oleh investor terhadap perusahaan.

Struktur Modal

Struktur Modal adalah suatu proporsi yang menentukan seluruh pembiayaan kebutuhan belanja perusahaan, dimana semua dana diperoleh dengan menggunakan kombinasi atau dana yang berasal dari dana jangka panjang yang berupa dana dari dalam maupun luar perusahaan. Ahmad Rodoni & Herni Ali (2010).

Pada penelitian Khaira (2011) menjelaskan bahwa struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap *agency cost* dalam kebijakan hutang. Struktur modal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang mempengaruhi tentang penggunaan hutang dan struktur modal

memiliki dampak yang cukup baik terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris adalah pihak yang memonitoring manajemen perusahaan yaitu seluruh anggota yang duduk dalam dewan komisaris yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi. Dalam melaksanakan tugas, dewan komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban dewan komisaris kepada RUPS merupakan wujud akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam pelaksanaan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Like Monisa Wati (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *The Indonesia Institute For Corporate Governance* (IICG) karena dengan adanya *Good Corporate Governance* akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam komite nasional yang memiliki beberapa prinsip adalah akuntabilitas, keterbukaan, kewajaran, independensi, dan tanggungjawab. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menurumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ :Dewan Komisaris berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggungjawab atas kepengurusan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi wajib bertanggungjawab atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Like Monisa Wati (2012) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang masuk dalam pemeringkatan *The Indonesia Institute For Corporate Governance* (IICG) karena dengan adanya *good corporate governance* akan meningkatkan

kinerja keuangan perusahaan dalam komite nasional yang memiliki beberapa prinsip adalah akuntabilitas, keterbukaan, kewajaran, independensi, dan tanggungjawab. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menurumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ :Dewan Direksi berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur kepemilikan mempengaruhi kinerja dari perusahaan untuk melakukan kontrol dalam tercapainya tujuan perusahaan. Struktur kepemilikan saham dapat dibedakan menjadi 2 kelompok, yakni pemegang saham institusional dan kepemilikan manajerial. Menurut Ngadiman dan Christiany (2014) pengertian kepemilikan institusional sendiri merupakan saham perusahaan yang dimiliki lembaga atau institusi misalnya: bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Theresia (2005) menyatakan *Good Corporate Governance* menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan pilar-pilar *Good Corporate Governance* salah satu dari pilar *Good Corporate Governance* adalah transparansi. Transparansi itu sendiri diprosikan untuk pengungkapan laporan keuangan. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut peneliti menurumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ :Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan Manajerial merupakan pemisahan antara perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modalnya kedalam perusahaan sedangkan manajer ditunjuk sebagai pemilik dan diberi wewenang mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta

manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja.

Berdasarkan penelitian dari Theresia (2005) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dengan kepemilikan saham mayoritas individual. Struktur kepemilikan dengan menggunakan pengukuran kinerja Tobin's Q akan memberikan penilaian pasar perusahaan terhadap nilai buku aktiva pada struktur kepemilikan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan terkonsentrasi dengan produktifitas terhadap salah satu proksi dari kinerja keuangan. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ :Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi informasi yang bernilai penting bagi investor sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan rasa aman bagi para stakeholder. Pengungkapan CSR dapat mengurangi ketidakpastian dimasa depan dijadikan sebagai penilaian oleh investor terhadap perusahaan.

Berdasarkan penelitian dari Feb Tri (2011) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE) yang terdapat pada category lingkungan keselamatan, kesehatan, tenaga kerja dan produk yang berhubungan positif pada ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Samsinar Anwar (2010) menyatakan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dan harga saham

berpengaruh signifikan.kinerja keuangan diukur dengan ROA,ROE dan EVA berpengaruh positif pada pengungkapan *corporate social responsibility* yang menggunakan laporan keuangan perusahaan. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

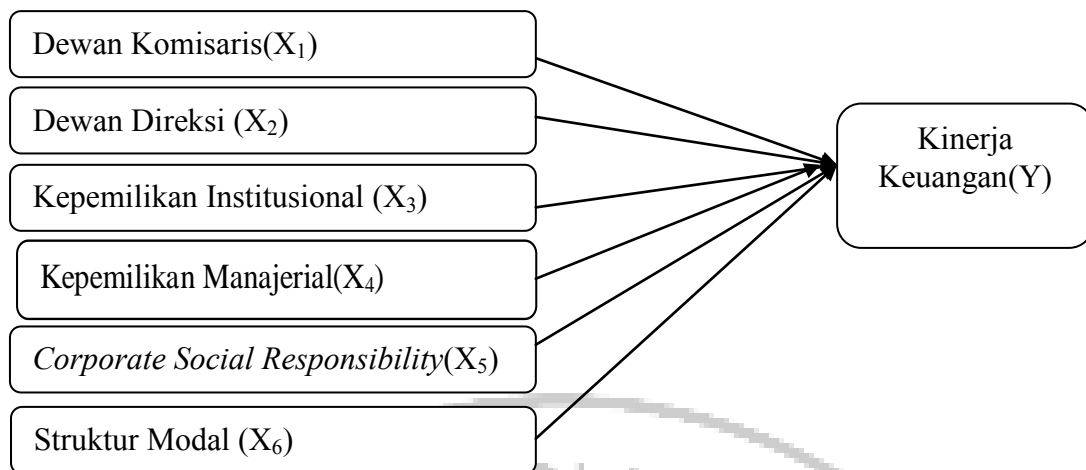
H₅ :*Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Kebijakan struktur modal melibatkan adanya suatu pertukaran antara risiko dan pengembalian. Risiko yang tinggi cenderung akan menurunkan harga saham. Oleh karena itu, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Khaira (2011) menyatakan bahwa struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena struktur modal mempunyai dampak baik terhadap kinerja keuangan. Struktur modal dapat mencegah pengeluaran yang tidak penting dan akan mendorong manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efektif. Koefisiensi positif terhadap penggunaan hutang dalam struktur modal akan membawa dampak yang baik untuk kinerja keuangan perusahaan. Sehingga berdasarkan pemaparan tersebut peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₆ :Struktur Modal berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diuraikan dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah

Gambar1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dengan periode penelitian tahun 2013 – 2015. Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang diberikan peneliti. Kriteria tersebut diantaranya adalah (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015, (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasi laporan keuangan secara terus menerus selama tahun 2013 – 2015, (3) Perusahaan manufaktur yang tidak *delisting* dari BEI tahun 2013 – 2015, (4) Perusahaan manufaktur memiliki data yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian ini, (5) Perusahaan manufaktur tersebut melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah agar mendapatkan hasil yang konsisten.

Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Untuk data yang dibutuhkan adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur tahun 2013 – 2015. Data tersebut bisa didapatkan melalui web www.idx.co.id

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel dependen yaitu kinerja keuangan dan variabel independen

yaitu dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility*, dan struktur modal.

Definisi Operasional Variabel Kinerja Keuangan

Variable dependen dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan, dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang diuji menggunakan peraturan peratutan keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Fahmi (2011). Rumus perhitungan dari ROA adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Dewan Komisaris

Dewan komisaris bertujuan untuk melakukan pengawasan terhadap kebijakan direksi dalam menjalankan sebuah perusahaan serta memberin nasihat kepada direksi. Dewan komisaris diukur dengan jumlah seluruh dewan komisaris salam perusahaan . Sukaredi (2011).

\sum Anggota dewan komisaris

Dewan Direksi

Dewan direksi bertujuan untuk mengelola sebuah perusahaan dengan usaha untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam sebuah organisasi. Dewan direksi diukur dengan jumlah seluruh dewan direksi dalam perusahaan. Sukaredi (2011).

\sum Anggota dewan direksi

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang terdiri dari berbagai institusi – institusi pada akhir periode. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dari seluruh saham yang beredar. Sukaredi (2011).

$$\text{KEPINTS} = \frac{\text{Saham Institusional}}{\text{Saham yang diterbitkan}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham atas pihak manajemen, dewan komisaris, dan dewan direksi. Ujiyantho dan Pramuka (2007) Struktur kepemilikan diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dan seluruh saham yang beredar.

$$\text{KM} = \frac{\text{Saham manajer atau direksi}}{\text{Saham yang beredar}}$$

Corporate Social Responsibility

Pengukuran nilai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini menggunakan standar pengungkapan sustainability report yang dikeluarkan oleh GRI. Penelitian ini menggunakan 79 item pengungkapan. Item yang digunakan hanya yang berkaitan dengan indikator kinerja. Pengukuran akan dilakukan dengan memberikan nilai 1 bagi perusahaan

yang mengungkapkan item pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang ditetapkan dan nilai 0 bagi perusahaan yang tidak mengungkapkan item *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum x_{ij}}{79 \text{ item informasi CSR}}$$

Diketahui :

CSRDI : index pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

$\sum x_{ij}$: variabel dummy 1=jika item CSR diungkapkan, 0= jika item CSR tidak diungkapkan

Dengan demikian, $0 \leq \text{CSRDI} \leq 1$

Struktur Modal

Struktur Modal adalah kombinasi antara hutang dan modal sendiri yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Sri (2010:1). Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh para kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Berikut adalah rumus dari *debt to equity ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan *software* SPSS (*Statistic Program for Social Science*) versi 22 for windows untuk menguji data penelitian. Teknik analisis data terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Keterangan:

y = Kinerja Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien

- X₁ = Dewan Komisaris
- X₂ = Dewan Direksi
- X₃ = Kepemilikan Institusional
- X₄ = Corporate Social Responsibility
- X₅ = Struktur Kepemilikan
- X₆ = Struktur Modal
- ε = Error

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji normalitas, dan analisis regresi linier berganda. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan gambaran data masing-

masing variabel dalam penelitian ini. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diujikan terdistribusi secara normal. Jika hasil uji normalitas menunjukkan data tidak terdistribusi secara normal, maka peneliti akan melakukan identifikasi data *outlier* menggunakan *z-score* dan melakukan eliminasi terhadap data *outlier*. Analisis regresi linier berganda dilakukan sebagai pengujian hipotesis yang telah diajukan. Adapun pemaparan analisis data sebagai berikut:

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-----------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| ROA | 120 | ,003 | ,28 | ,0760 | ,05203 |
| DK | 120 | 2 | 12 | 4,17 | 2,160 |
| DD | 120 | 2 | 15 | 5,03 | 2,683 |
| KI | 120 | ,00 | 4,81 | ,6771 | ,44676 |
| KM | 120 | ,00 | ,75 | ,2642 | ,20840 |
| CSRDI | 120 | ,20 | ,72 | ,3209 | ,08856 |
| DER | 120 | ,08 | 7,40 | 1,0191 | 1,10926 |
| Valid N (listwise) | 120 | | | | |

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

Uji Asumsi Klasik
1. Uji Normalitas

Pada awal pengujian *Kolmogorov Smirnov* menggunakan 147 jumlah data dari 49 data perusahaan manufaktur, data tidak dapat terdistribusi normal karena nilai *asympt sig. (2-tailed)* 0,000 atau $< 0,05$. Sehingga tahap selanjutnya peneliti melakukan identifikasi dan mengeliminasi data *outlier* menggunakan *z-score* $\geq 2,5$ karena jumlah sampel penelitian ini tergolong sampel kecil (Imam Ghazali, 2016:41). Pada tahap pengidentifikasian dan eliminasi data *outlier* ini dilakukan peneliti sebanyak dua kali pembuangan data yang memiliki *z-score* $\geq 2,5$. Selanjutnya sebanyak 120 data penelitian diuji kembali menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dan menghasilkan nilai *asympt sig. (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data yang digunakan telah berdistribusi normal seperti tertera pada tabel 2:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|-------------------------------|--------------|-------------------------|
| N | | 120 |
| Normal Parameters | 0,0000000 | 0,0000000 |
| | 0,04111990 | 0,01558168 |
| Most Extreme Differences | 0,055 | 0,101 |
| | 0,055 | 0,096 |
| | -0,055 | -0,101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 0,055 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,200 | 0,200 |

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

2. Uji Multikolinearitas

Hasil dari *output* uji multikolonieritas, dari tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai *tollerance* dari keseluruhan variabel independen masing-masing menunjukkan nilai yang lebih besar sama dengan 0,10 yaitu sebesar 0,595 (DK), 0,590 (DD), 0,978 (KI), 0,950 (CSRDI), 0,981 (KM) dan 0,973 (DER). Selain itu, hasil dari keseluruhan variabel independen masing-masing juga menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari sama dengan 10

yakni sebesar 1,682 (DK), 1,695 (DD), 1,023 (KI), 1,052 (CSRDI), 1,020 (KM) dan 1,028 (DER). Apabila dari hasil keseluruhan variabel independen yang masing-masing memiliki nilai *tollerance* lebih besar sama dengan 0,10 atau nilai VIF kurang dari sama dengan 10, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model regresi yang telah dilakukan pengujian terbebas dari asumsi multikolonieritas.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|--------|-------------------------|--------------|
| | B | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 0,047 | 0,016 | | |
| DK | -0,005 | 0,040 | 0,595 | 1,682 |
| DD | 0,010 | 0,000 | 0,590 | 1,695 |
| KI | -0,006 | 0,472 | 0,978 | 1,023 |
| KM | -0,059 | 0,002 | 0,981 | 1,020 |
| CSRDI | 0,107 | 0,019 | 0,950 | 1,052 |
| DER | -0,014 | -4,083 | 0,973 | 1,028 |

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil *output* dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glejser*. Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar sama dengan 0,05 yaitu sebesar 0,078 (DK), 0,308 (DD), 0,649 (KI), 0,8861 (KM) , 0,757 (CSRDI), 0,8861 (KM) dan 0,170 (DER). Karena hasil nilai

signifikansi dari masing-masing variabel independen lebih besar sama dengan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi baik dan memiliki sifat homoskedastisitas atau terbebas dari indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | Sig. |
|------------|-----------------------------|--------------|
| | B | |
| (Constant) | 0,038 | 0,001 |
| DK | -0,002 | 0,078 |
| DD | 0,001 | 0,308 |
| KI | -0,005 | 0,649 |
| KM | 0,002 | 0,886 |
| CSRDI | -0,002 | 0,757 |
| DER | -0,003 | 0,170 |

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

4. Uji Autokorelasi

Hasil dari *output* uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,997, nilai ini akan dibandingkan dengan tabel yang menggunakan signifikansi 5% jumlah sampel 120 (n) dan jumlah variabel independem 6 (k=6), maka di tabel Durbin-Watson akan di dapatkan batas atas (du) sebesar 1,8082 dan

batas bawah (dl) sebesar 1,5987 sehingga nilai DW 1,997 lebih besar dari batas atas (du) 1,8082 dan nilai (4-DW) 4-1,997 sebesar 2,003 lebih besar dari batas atas (du) 1,8082, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negative.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0,613 | 0,375 | 0,342 | 0,04220 | 1,997 |

Dependent Variabel : Kinerja Keuangan (ROA)

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

Uji Hipotesis

1. Uji – F

Hasil *output* dari uji simultan (uji-f). Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi tersebut <

0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak yang berarti model regresi fit (baik) dan secara simultan signifikan menjadi penjelas terhadap variabel dependen.

Tabel 5
Hasil Uji-F

| Model | Sum of Squares | Df | F | Sig. |
|------------|----------------|-----|--------|-------|
| Regression | 0,121 | 6 | 11,320 | 0,000 |
| Residual | 0,201 | 113 | | |
| Total | 0,322 | 119 | | |

Sumber: Hasil SPSS, Diolah

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil *output* dari uji koefisien determinan (R^2). Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari *Adjusted R Square* mendekati nol, yaitu sebesar 0,342 atau setara dengan 34,2%. Apabila nilai R^2 mendekati nol, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya cenderung

rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, *corporate social responsibility*, struktur kepemilikan, dan struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) sebesar 34,2%. Sisanya sebesar 65,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang diteliti.

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinan (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,613 | 0,375 | 0,342 | 0,04220 |

3. Uji – t dan Uji Regresi Linier Berganda

a) Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.15 nilai t menunjukkan angka -2,081 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,040. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain dapat diartikan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

b) Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.15 nilai t menunjukkan angka 5,253 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan kata lain bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

c) Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.15 nilai t menunjukkan angka -0,722 dengan signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,472 Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₃ ditolak. Dengan kata lain bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

d) Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.15 nilai t menunjukkan angka -3,153 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₅ diterima. Dengan kata lain bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

e) Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.15 nilai t menunjukkan angka 2,386 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,019. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₄ diterima. Dengan kata lain bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

f) Pengujian Hipotesis Keenam

Hipotesis keempat menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.15 nilai t menunjukkan angka -4,083 dengan signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₆ diterima. Dengan kata lain bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji – t

| Model | Unstandardized Coefficients | T | Sig. |
|------------|-----------------------------|--------|-------|
| | B | | |
| (Constant) | 0,047 | 2,449 | 0,016 |
| DK | -0,005 | -2,081 | 0,040 |
| DD | 0,010 | 5,253 | 0,000 |
| KI | -0,006 | -0,722 | 0,472 |
| KM | -0,059 | -3,153 | 0,002 |
| CSRDI | 0,107 | 2,386 | 0,019 |
| DER | -0,014 | -4,083 | 0,000 |

Sumber: Lampiran 12, diolah SPSS

Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan komisaris adalah pihak yang memonitoring manajemen perusahaan yaitu seluruh anggota yang duduk dalam dewan komisaris yang bertugas mengawasi dan memberikan nasihat kepada direksi. Dalam melaksanakan tugas, dewan komisaris bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban dewan komisaris kepada

RUPS merupakan wujud akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan perusahaan dalam pelaksanaan prinsip prinsip *Good Corporate Governance*.

Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,040 lebih kecil dengan 0,05 selain itu nilai dari B menunjukkan angka negatif yakni sebesar -0,005. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dimana jumlah dewan komisaris

yang besar mampu mengawasi kinerja dewan direksi, sehingga tingkat kecurangan dewan direksi terhadap kinerja perusahaan semakin rendah. Namun, semakin besar jumlah dewan komisaris maka kinerja dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya monitoring terhadap dewan direksi menjadi efektif, sehingga dewan komisaris dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis pertama (H1) yakni, dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Dewan direksi merupakan organ perusahaan yang bertanggung jawab atas kepengurusan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan. Dewan direksi wajib bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS. Dewan direksi bertujuan untuk mengelola sebuah perusahaan dengan

Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dengan 0,05 selain itu nilai dari B menunjukkan angka positif yakni sebesar 0,010. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dewan direksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini menerima hipotesis kedua (H2) yakni, dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dewan direksi akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya *network* dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki lembaga atau institusi misalnya : bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain sebagainya. Peran kepemilikan institusional bagi perusahaan adalah untuk meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen agar lebih optimal lagi. Para investor institusional melakukan pengawasan tergantung dengan besarnya investasi yang mereka tanamkan.

Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,472 lebih besar sama dengan 0,05 selain itu nilai dari B menunjukkan angka negatif yakni sebesar -0,006. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga penelitian ini menolak hipotesis ketiga (H3) yakni, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa disebabkan karena investor institusional mayoritas memiliki kecenderungan untuk berkompromi atau berpihak pada manajemen dan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas sehingga disaat kepemilikan institusi meningkat maka kinerja perusahaan akan menurun.

4. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan manajerial merupakan pemisahan antara perusahaan dengan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modalnya kedalam perusahaan sedangkan manajer ditunjuk sebagai pemilik dan diberi wewenang mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja.

Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 selain itu nilai dari B menunjukkan angka negatif yakni sebesar 0,059. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga penelitian ini menerima hipotesis keempat (H4) yakni Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa disebabkan karena Semakin besar saham yang dimiliki maka pengendalian yang dilakukan juga semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Theresia (2005) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan kepemilikan saham mayoritas individual. Struktur kepemilikan dengan menggunakan pengukuran kinerja Tobin's Q akan memberikan penilaian pasar perusahaan terhadap nilai buku aktiva.

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menentukan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, meningkatkan kesejahteraan, membangun fasilitas umum untuk masyarakat sekitar perusahaan berdiri. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi informasi yang bernilai penting bagi investor sehingga dapat menimbulkan kepercayaan dan rasa aman bagi para stakeholder. Pengungkapan CSR dapat mengurangi ketidakpastian dimasa dapat dijadikan sebagai penilaian oleh investor terhadap perusahaan.

Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,05 selain itu nilai dari B menunjukkan angka positif yakni sebesar 0,107. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga penelitian ini menerima hipotesis kelima (H5) yakni *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena adanya category CSR pada category lingkungan keselamatan, kesehatan, tenaga kerja dan produk yang berhubungan pada *return on assets* (ROA).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Feb Tri (2011) menyatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE) yang terdapat pada category

KESIMPULAN, SARAN, dan KETERBATASAN

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai

lingkungan keselamatan, kesehatan, tenaga kerja dan produk yang berhubungan positif pada ROE. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Samsinar Anwar (2010) menyatakan pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan dan harga saham berpengaruh signifikan.

6. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Struktur Modal adalah suatu proporsi yang menentukan seluruh pembiayaan kebutuhan belanja perusahaan, dimana semua dana diperoleh dengan menggunakan kombinasi atau dana yang berasal dari dana jangka panjang yang berupa dana dari dalam maupun luar perusahaan.

Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 selain itu nilai dari B menunjukkan angka negatif yakni sebesar 0,014. Dengan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga penelitian ini menerima hipotesis kelima (H6) yakni struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini bisa disebabkan karena Semakin besar saham yang dimiliki maka semakin rendah penggunaan hutangnya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Theresia (2005) menyatakan bahwa Khaira (2011) menyatakan bahwa struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan karena struktur modal mempunyai dampak baik terhadap kinerja keuangan. Struktur modal dapat mencegah pengeluaran yang tidak penting dan akan mendorong manajer untuk mengoperasikan perusahaan dengan lebih efektif. Koefisiensi positif terhadap penggunaan hutang dalam struktur modal akan membawa dampak yang baik untuk kinerja keuangan perusahaan.

berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji F menunjukkan bahwa model regresi baik (fit) sehingga dapat memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015.
 2. Hasil koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris, dewan direksi, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *corporate social responsibility*, dan struktur modal mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 34,2 % yang artinya kemampuan dari variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependennya cenderung lemah.
 3. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat disimpulkan sebagai berikut :
 - a. Hipotesis pertama diterima, yakni dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
 - b. Hipotesis kedua diterima, yakni dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
 - c. Hipotesis ketiga ditolak, yakni kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
 - d. Hipotesis keempat diterima, yakni yakni kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
 - e. Hipotesis kelima diterima, yakni yakni *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
 - f. Hipotesis keenam diterima, yakni yakni struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015
- Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan yaitu :
1. Hasil uji *adjusted R²* hanya menunjukkan angka sebesar 34,2 %, yang menunjukkan pengaruh dari variabel independen yang digunakan sangat lemah karena sebesar 65,8 % persen dipengaruhi oleh variabel lain selain model.
 2. Penelitian ini pada variabel *Corporate Social Responsibility* hanya menggunakan pengukuran pada GRI 3.0
- Beberapa keterbatasan-keterbatasan yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran untuk penelitian selanjutnya supaya hasil penelitian nantinya diharapkan memberikan hasil penelitian yang lebih luas serta dapat memperkuat hasil dari penelitian sebelumnya. Adapun saran-saran yang dapat diberikan yaitu:
1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel baru sehingga tidak mengacu pada penelitian sebelumnya agar pengaruh variabel lain di luar model dapat diungkapkan
 2. Penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel yang lebih banyak dan memperluas periode pengamatan sehingga data yang diperoleh lebih lengkap.
 3. Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti kembali variabel struktur kepemilikan yang lain seperti kepemilikan public, supaya dapat mengetahui pengaruh dari setiap variabel struktur kepemilikan
 4. Penelitian selanjutnya diharapkan pada saat menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* untuk menggunakan pengukuran GRI yang terbaru yaitu GRI 4.0

DAFTAR RUJUKAN

- Adrian Sutedi.2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: SinarGrafika.Pp:59.
- Ahmad Rodoni,Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.Pp:15.
- Dian Prasinta.2012."Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan".1.Pp2
- Fahmi, Irham.2011." *Analisis laporan Keuangan* ".Lampulo:Alfabet.Pp:2.
- Feb Tri Wijayanti, Sutaryo, Muhammad Agung Prabowo.2011."Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".Simposium Nasional Akuntansi.Pp:18.
- Imam. 2016. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*".Cetakan Ke-8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Pp:134.
- I Made Sudana.2011.*Manajemen Keuangan Perusahaan*.Erlangga, Jakarta.Pp:11.
- Iriantara, Yosol.2004. *Community Relations Konsep dan Aplikasinya*.Bandung: Simbiosis Rekatama Media.Pp:95.
- Jensen, Michael C dan William H. Meckling.1976.Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure *Journal of Financial Economics*. 3(4):Pp:305-360.
- Jumingan.2006.*Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara.Pp:239.
- Khairu Amalia Fachrudin.2011."Analisis Pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan, dan Agency Cost Terhadap Kinerja Perusahaan".*Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.11.Pp37-46.
- Like Moniksa Wati.2012."Pengaruh Praktek *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia".*Jurnal Manajemen*.01(September).1.Pp 01.
- Margarita Tsoutsoura.2004." *Corporate Social Responsibility And Financial Performance*".Pp:21.
- Munawir,S.2012.*Analisis Informasi Keuangan, Liberty*,Yogyakarta.Pp: 108.
- Ngadiman dan Christiany, Puspitasari. 2014. "Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010 – 2012. *Jurnal Akuntansi*.Vol 18 No 3. Pp 408 – 421
- Samsinar Anwar, Siti Haerani, Gagaring Pagalung.2010."Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dan Harga Saham.Pp:27-36
- Sekaredi, Sawitri. 2011. Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Semarang: Universitas Diponegoro.Pp:7
- Sri Dwi Ari Ambarwati.2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Yogyakarta: Graha Ilmu.Pp:48.
- Sugiarto.2009."Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan Dan Informasi Asimetri. Yogyakarta: Graha Ilmu.Pp:10.
- Sun Young Sun, Jin Nam Choi.2011." *The Effects Of Human Resouurce Development On Operation And Financial Performance Of Menufacturing Companies: A Large-Scale, Longitudinal Analysis*".Pp:39

- Syahyunan.2013.Manajemen Keuangan: Perencanaan, Analisis, dan Pengendalian Keuangan. Medan: USU Press.Pp:105.
- Tri Purwani.2010."Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan".Majalah Ilmiah Informatika.1.Pp51-60
- Theresia.2005."Hubungan Antara Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Dengan Kinerja Keuangan".Simposium Nasional Akuntansi. 15-16(September).Pp238-247
- Triyono, K.R, & Arifati,R.(2015). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Accounting*, 1(1),Pp:118-134.
- Ujiyantho, Muh. Arif dan Bambang Agus Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan.*Simposium Nasional Akuntansi VII*. Pp:35.

